



Perkembangan Masa Remaja Akhir (*Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama*) dan Implikasinya pada Pendidikan

Ermis Suryana¹, Siska Wulandari², Eci Sagita³, Kasinyo Harto⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id, wulandarisiska061311@gmail.com,
sagitaeci23@gmail.com, masyo_71@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-18 Keywords: <i>Development; Late Adolescence; Implications; Education.</i>	Late adolescence is a periode where the closing of the process of self-development both psychologically and physically experienced by late adolescence. Late adolescence is a periode where a teenager must be ready to face adulthood here mental readiness must be really prepared. Not only mental readiness but physical readiness must also be prepared by a late teenager. The changes that occur in a teenager make various kinds of impacts on the teenager, where guidance and direction from parents is needed by these teenagers for their readiness and maturity in facing or entering the adult world. This end is not only in term of physical development but also in terms of their psychic development, development which includes in everything such as tasks as late teens, their emotional, social, religious, intellectual, physical and even moral development. Where this situation will cause a lot of problems in late teens. If they can't go through this phase of development properly, it will be problematic for their further development. So in this study using a qualitative library research method (library study) with the aim of knowing every late adolescence development in all aspects and its implications for education for these late adolescence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-18 Kata kunci: <i>Perkembangan; Masa Remaja Akhir; Implikasi; Pendidikan.</i>	Masa remaja akhir adalah masa dimana masa penutupan terhadap proses perkembangan diri baik secara psikis maupun fisik yang dialami oleh para remaja akhir. Remaja akhir adalah masa dimana seorang remaja harus siap untuk menghadapi masa dewasa dimana kesiapan mental pun harus benar-benar disiapkan. Bukan hanya kesiapan mental saja tapi kesiapan fisik pun harus disiapkan oleh seorang remaja akhir. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang remaja membuat berbagai macam dampak pada diri remaja tersebut, dimana bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh para remaja ini untuk kesiapan dan kematangan mereka dalam menghadapi atau memasuki dunia dewasa. Perkembangan-perkembangan yang dialami oleh para remaja akhir ini bukan hanya dalam hal perkembangan fisik tetapi juga terhadap perkembangan psikis mereka, perkembangan yang mencakup dalam segala hal seperti tugas-tugas sebagai remaja akhir, perkembangan emosi, sosial, agama, intelektual, fisik bahkan moral mereka. Dimana keadaan ini akan banyak menimbulkan masalah dalam diri remaja akhir. Jika mereka tidak bisa menjalani fase perkembangan ini dengan baik maka akan bermasalah terhadap perkembangan mereka selanjutnya. Maka dalam penelitian ini penulis akan memaparkan dan menguraikan beberapa hal tentang perkembangan dan implikasinya pada pendidikan terhadap perkembangan remaja akhir ini, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif library research (studi kepustakaan) dengan tujuan untuk mengetahui setiap perkembangan remaja akhir disegala aspek dan implikasinya terhadap pendidikan bagi remaja akhir tersebut.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan, di mana terjadinya suatu perbedaan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya suatu perubahan di mana seseorang meninggalkan hal-hal terdahulu dan menyambut hal-hal yang akan terjadi selanjutnya. Jika seorang anak-anak telah memasuki masa remaja, maka sang anak harus meninggalkan sifat kekanak-kanakannya dan

merubah perilaku baru sebagai pengganti dari perilaku yang telah ditinggalkan (Juntika Ahmad, 2003), perubahan ini terjadi ditandai dengan perubahan-perubahan fisik yang dialami oleh seorang anak untuk tumbuh menjadi lebih dewasa, dimana untuk menjadi dewasa, seorang anak harus memasuki masa remaja, perkembangan dari remaja akhir merupakan bagian dari mempelajari kehidupan di masa remaja. Remaja muda merupakan generasi yang akan

menjadi harapan bagi seluruh masyarakat dalam memajukan dan mewujudkan kehidupan yang lebih tentram di bumi ini. Jika generasi tersebut rusak, maka dapat dipastikan bahwa akan terjadi kemerosotan dalam mencetak generasi yang berkualitas di dalam suatu negara. Pada kenyataannya, masih banyak remaja yang menjadi sumber dari permasalahan itu sendiri, maka dari itu, di dalam dunia pendidikan menciptakan sikap disiplin di mana seorang siswa harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, mengajarkan kepada siswa bagaimana caranya untuk berinteraksi dengan baik tanpa menimbulkan perkataan menyinggung hati temannya, serta mengahragi keberadaan pendidik dan teman sebaya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (Rangel dan Adrian, 2012). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang individu dalam bermasyarakat yaitu seseorang harus memiliki nilai-nilai moral yang baik yang dipengaruhi dengan budaya yang baik, di masa remaja memanglah terkadang melakukan suatu tindakan tanpa berpikir panjang akan masalah yang dihadapinya, sehingga dalam menciptakan penerus bangsa yang bermoral akan terasa sulit untuk diwujudkan, maka dari itu penulis tertarik untuk membahas perkembangan masa remaja akhir yang mereka alami dan bagaimana implikasi perkembangan tersebut terhadap pendidikan para remaja tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian library research atau studi pustaka, yang dimana materi dan pembahasan yang digunakan menggunakan berbagai buku dan sumber-sumber lain untuk melengkapi materi dan penguatan teori pada bahasan ini. Untuk menguatkan pembahasan, pembacaan, menelaah dan menganalisis bahkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Masa Remaja Akhir

Masa remaja akhir merupakan masa perubahan dari remaja akhir menuju ke dewasa, hal ini merupakan proses yang cukup lama di mana ditunjukkan pada saat manusia menginjak umur tujuh belas hingga dua puluh dua tahun. Pada masa terjadi perkembangan di mana seseorang akan memikirkan cita-cita mereka dan proses hubungannya dengan orang tua sebagai bentuk orientasi di masa depan (Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandhi, 2014), secara psikologis masa remaja adalah

masa pascasaat manusia mempunyai peran di dalam masyarakat dewasa, di mana tidak lagi merasakan sebagai anak yang membutuhkan bimbingan dan aturan yang ketat sebagai mana layaknya orang tua memberikan aturan ketat pada seorang anak kecil. Tetapi anak remaja memiliki tingkatan yang sama dengan orang dewasa, menjadi permasalahan dalam hak integrasi masyarakat dan memiliki banyak aspek afektif yang menjadi pertimbangan adalah masalah pubertas yang termasuk ke dalam perubahan yang signifikan, perubahan intelektual yang menjadi khas pola pikir remaja adalah mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa (Sarlito Wirawan dan Sarwono, 2010). Adolescence berasal dari kata *adolescere* yang artinya: "tumbuh", atau "tumbuh menjadi dewasa" untuk mencapai "kemampuan", kemampuan *adolescence* disini memiliki arti yang cukup luas yaitu yang berarti mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik. Pada masa *adolescence* ini merupakan masa di mana terjadi proses perubahan baik itu dalam aspek cara berpikirnya yang jauh lebih matang (John W dan Santrock, 2003). Karena masa ini sangat singkat dan tidak terlalu lama maka sangat diharapkan perkembangan ini dapat dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mempersiapkan diri secara matang untuk memasuki masa dewasa yang akan menjadi lebih sulit dihadapi.

Banyak pendapat tentang masa *adolescence* ini namun pada umumnya untuk batas umur berkisar 17-22 tahun, pada masa *adolescence* ini merupakan masa di mana emosi seseorang sudah dapat dikuasai oleh dirinya sendiri, bahkan ia memiliki keberanian dalam menjalankan hidupnya, memiliki arah kemana ia akan berjalan membawa hidupnya melalui sebuah cita-cita, serta memiliki kesadaran diri yang mulai jelas akan tujuan apa yang harus didapatkan. Sudah mulai muncul sikap kritis yang mulai aktif dan objek dalam mengambil suatu langkah yang melibatkan dirinya ke dalam suatu kegiatan di dunia luar, seseorang sudah mulai mampu mengatur dan mendidik dirinya sendiri melalui pengalaman yang ia terima sebagai bentuk dari pengaruh yang didatangkannya, pada masa remaja ini merupakan masa yang menentukan ke arah mana bentuk kedewasaannya (Agung Hartono dan Sunarto, 2006). Dalam memahami hal ini, terdapat beberapa sifat yang dialami pada masa *adolescence* yaitu

memberikan sifat yang baik dalam memilih norma-norma yang ada, memiliki ketenangan dalam menjalankan kehidupannya dalam mengatasi masalah, menyadari bahwa memberikan kritik dan memiliki sikap aktif waktu masih kecil mudah secara teori namun sangat sulit untuk dijalankan, memiliki rencana hidup yang harus dijalankan dengan jelas, menghargai keputusan maupun tradisi baik itu dalam agama maupun budaya, dalam memilih pasangan bukan hanya dari segi fisik saja namun melalui beberapa pertimbangan yang matang, mengambil jalan hidup yang diyakininya itu bermanfaat baginya, dan terakhir memiliki perasaan terhadap erotik dan seksualitas yang sebelumnya berbeda namun sudah menjadi satu kesatuan. Pada periode *adolescence* ini mereka mulai menemukan hal-hal yang bermakna dalam hidup mereka, antara lain:

- a) Memilih teman yang satu frekuensi dan baik dalam lingkungan belajar maupun dalam lingkungan masyarakat.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab dalam menepati janji antar teman.
- c) Memberikan ucapan selamat apabila ada hal baik kepada teman.
- d) Adanya rasa empati dan rasa tolong menolong kepada teman. (Enung dan Fatimah, 2006).

2. Tugas perkembangan masa remaja akhir

Di dalam Islam sudah diajarkan bagaimana hidup berkesinambungan antar sesama manusia, agar saat anak dewasa sudah mengetahui dan memiliki kesiapan mental dalam menjalankannya, manusia yang ada di muka bumi ini memiliki proses dalam menjalankan kehidupannya. Jika proses itu baik maka baik pula dalam menjalankannya, dan sebaliknya. Jika manusia itu memiliki proses yang tidak baik maka akan tidak baik pula dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan riwayat yang ada dalam buku sejarah dan kesusasteraan, terdapat seseorang yang bernama Al fadhlah bin zaid yang melihat seorang putra dari bangsa arab yang mendidik anaknya dan ia memuji akan keberhasilan ibunya dalam mendidik anaknya. Di mana seorang ibu itu mendidik anaknya dari kecil dan pada saat berusia lima tahun ia mempercayakan pendidikan anaknya kepada pendidik lain untuk mengajari tentang membaca dan menghafal qur'an serta syair dan hal hal yang diriwayatkan, serta mengajarkan perbuatan terpuji dari ayah dan kakek anak

tersebut, setelah masuk pada masa remaja, ibunya mengajak anaknya naik ke punggung kuda untuk melatih anaknya berkuda dan berkelana di berbagai daerah, dan mau mendengarkan perintah. Dalam syair Imam al Ghazali, semua pemuda akan tumbuh dan berkembang sabagimana yang diajarkan oleh bapaknya, seorang pemuda tidak akan mampu hidup dengan daya nalarnya. Maka dari itu ajarkanlah ilmu agama dalam dirinya maka ia akan melakukannya. Menurut Havighurst, tugas dari perkembangan merupakan tugas yang tercipta karena adanya budaya yang muncul di sekitar dalam kehidupan individu tertentu. Apabila hal itu berhasil dalam lingkungan budaya yang baik maka akan memiliki rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam menjalankan tugas selanjutnya. Akan tetapi apabila gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas berikutnya. Pada masa perkembangan remaja terdapat perkembangan tugas-tugas yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memasuki usia dewasanya. Menurut Havighurst, ada beberapa tugas-tugas perkembangan remaja dalam lingkungan masyarakat adalah perkembangan yang muncul di dalam aspek biologis, memiliki peranan dewasa dalam lingkungan masyarakat yang mempengaruhinya, memilih jalan hidupnya sesuai pandangan yang diyakininya, memberikan identitas bagi diri sendiri dalam keterlibatan partisipasi di suatu budaya itu sendiri.

3. Perkembangan fisik masa remaja akhir

Perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa remaja, perubahan fisik adalah gejala yang dialami dalam masa pertumbuhan di masa remaja yang memiliki dampak pada perubahan psikologis seseorang (Munawar Sholeh dan Abu Ahmadi, 2005), tidak membedakan jenis kelamin perempuan maupun laki-laki dalam perubahan dalam perkembangan fisik yang dialami secara cepat atau biasa dikenal dengan istilah "growth spurt" (percepatan pertumbuhan), dimana pada masa ini terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan pada seluruh bagian tubuh mereka, baik itu perubahan tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh, keadaan badan dan anggota-anggotanya menjadi berimbang, muka berubah menjadi simetris sebagaimana layaknya orang dewasa. Keadaan jasmani

yang berimbang menyebabkan merasa puas dan bahagia terhadap diri sendiri karena menjadi satu hal yang dapat dibanggakan. Remaja akhir yang mempunyai fisik kurang seimbang antara lain anggota tubuh, wajah kurang baik, berkat ketenangan pada masa remaja akhir, mereka dapat menerima apa adanya, dengan kesadaran memupuk kelebihan-kelebihan yang ada sehingga dapat dibandingkan dan mengurangi rasa ketidakpercayaan diri. Dengan adanya perkembangan fisik ini, maka adanya peningkatan kepercayaan diri pada semua remaja akhir untuk lebih percaya pada dirinya sendiri, karena perubahan fisik yang dialami dengan baik mampu membuat mereka merasa dihargai dalam kehidupannya dan kesadaran bahwa daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosialnya.

4. Perkembangan Sosial masa remaja akhir

Dalam perkembangan sosial remaja akhir ini, tugas yang paling sulit dilakukan adalah melakukan penyesuaian diri individu dalam lingkungan masyarakat maupun teman, setiap remaja harus menyesuaikan dirinya terhadap lawan jenis dan menerima hubungan yang belum pernah terjalin di dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan dalam menghadapi pengaruh sosialisasi dewasa ini, maka seorang remaja harus menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan baru yang di kenal, pengaruh dari lingkungan teman sebaya, memberikan nilai-nilai baru dalam memilih teman yang sesuai dan memberikan kenyamanan dan saling menghargai, serta mendapatkan nilai-nilai baru dalam menyeleksi pemimpin di suatu organisasi yang diikutinya. Dalam tahapan perkembangan sosial di masa ini, seorang anak juga anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. (Zulkifli, *Psikologi*

Perkembangan, 2009). Ada sejumlah karakteristik yang menonjol dari perkembangan sosial remaja, akhir yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.
- b) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial yang cocok dianut atau dijalankan oleh mereka.
- c) Memiliki kelompok pergaulan sesuai dengan keinginan mereka dalam arti kecil membuat kelompok geng.
- d) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, tumbuhnya rasa suka.
- e) Mulai cenderung memilih karier tertentu yang menarik dan menyenangkan.
- f) Memilih minat yang disukai dan mengembangkan minat tersebut.

Pada umumnya remaja akhir ini tidak lagi merasa ingin dipuji-puji berlebihan ketika mereka bersosialisasi, tetapi dari sosialisasi yang mereka jalani setiap waktu menumbuhkan rasa semangat dalam belajar mengembangkan minat bakat yang mereka miliki demi kebutuhan diri sendiri dan dihargai dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan karena memiliki hasil yang bisa mereka lihat secara jelas dan pasti.

5. Perkembangan Moral masa remaja akhir

Berdasarkan perkembangan moral remaja akhir ini terdapat beberapa karakteristik yang muncul dalam menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif dan mampu berfikir abstrak serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam bentuk hipotesis, sehingga remaja memiliki pemikiran yang tidak hanya terikat pada situasi dan waktu yang ada tetapi juga mempunyai sumber moral yang menjadi acuan dasarnya, setiap remaja diharapkan memahami beberapa konsep moral yang berlaku baik secara umum maupun mampu merumuskannya ke dalam perilakunya (Agus Salim dan Daulay, 2010). Disini terdapat lima perubahan dasar dalam moral, di mana kelima moral ini menjadi acuan yang harus dilaksanakan oleh remaja: memiliki pandangan yang lebih baik lagi dalam penerapan moral individu, memiliki keadilan moral yang dapat menentukan hal-hal yang benar dan yang salah, penilaian terhadap moral semakin bertambah kognitif, penilaian moral yang tidak egois atau hanya mementingkan urusan pribadi tapi harus mementingkan orang lain juga, dan memiliki penilaian terhadap moral secara psikologis, di

masa remaja akhir ini memang merupakan periode yang dapat dikatakan kritis dalam berbagai bidang. Baik itu dalam aspek sosial, aspek pribadi, dan aspek moral, masa remaja awal menjadi awal pembentukan yang ditanam dalam berbagai aspek sehingga akan terbentuk arahan pada saat remaja akhir, dalam pe-mantapannya diperlukan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang yang menjadi pandangannya terhadap suatu aspek dalam lingkungannya. Remaja akhir akan memantapkan dirinya dalam menghadapi situasi di dalam hubungan bermasyarakat menjadi lebih kritis. Sehingga penanaman itu akan menjadi penerapan dalam dirinya yang lebih baik.

6. Perkembangan Agama masa remaja akhir

Agama menjadi hal yang sama pentingnya dengan moral bagi remaja akhir ini. Adams dan Gullotta memaparkan bahwa agama seseorang bisa membandingkan tingkah laku akan tujuan seseorang mengapa berada di dunia ini melalui kerangka moral yang telah diajarkan dalam agama, dengan adanya agama, maka adanya perlingnugan yang diberikan oleh tuhan dengan rasa yang aman terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. (Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, 2010). Sehingga diharapkan tidak terjadinya penyimpangan dari setiap perilaku yang mereka lakukan dan memiliki arahan perubahan sikap yang lebih baik dalam proses pencarian jati diri. Sehingga diperlukannya pembimbingan agama yang baik dan benar. Ketika perkembangan agama ini terjadi dengan baik, maka para remaja masa akhir ini tidak akan salah melangka dan perkembangan agama memiliki inplikasi yang luar biasa terhadap perkembangan dan peningkatan pendidikannya.

7. Perkembangan Intelektual masa remaja akhir

Inteligensi adalah kemampuan yang dinilai oleh kebanyakan remaja karena mereka menilai kemampuan tersebut dalam bentuk angka yang konkrit, namun merupakan konsep yang hanya memiliki sedikit acuan yang disepakati, seperti telah dikemukakan pula bahwa inteligensi sering didefinisikan sebagai kemampuan dalam berbicara dan keterampilan yang mampu memecahkan suatu permasalahan, namun inteligensi membahas mengenai suatu keahlian dalam belajar dan mampu melakukan penyesuaian diri

kepada beberapa pengalaman yang telah dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika perkembangan intelektual ini terlaksana dan berkembang dengan baik maka akan berdampak sangat positif terhadap kemampuan remaja tersebut terhadap pendidikan nya, masa remaja akhir adalah suatu kemampuan yang semakin meningkat dalam mengambil sebuah keputusan, remaja yang berusia lebih tua, lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan remaja berusia lebih muda, yang tentu lebih kompeten dibandingkan anak-anak. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat tidak dengan sendirinya berarti bahwa hal tersebut akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena adanya keleluasaan pengalaman yang dapat diambil.

8. Perkembangan Emosi masa remaja akhir

Masa strom and stress merupakan masa remaja yang memiliki emosi yang diiringi oleh pertumbuhan fisik yang cukup signifikan dan memiliki pertumbuhan psikis yang berubah-ubah, perubahan emosi yang dialami masa remaja akhir ini tidak luput dari pengaruh yang didapatkan melalui beberapa faktor yang ada di sekitarnya, seperti pengaruh yang ada pada lingkungan sekitarnya, tempat yang ia tinggali, lingkup keluarga berbeda, sekolah dan teman-teman sebayanya, serta beberapa kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pola emosi masa remaja akhir merupakan suatu pola yang sama pada masa kanak-kanak, yang membedakan hanya pada rangsangan yang menjadi peningkatan emosi yang dirasakan, misalnya orang tersebut merasakan diperlakukan tidak adil atau diperlakukan selayaknya anak kecil sehingga adanya perbandingan dalam penilaiannya, anak remaja tidak menunjukkan rasa marahnya yang tak terkontrol, tetapi hanya menggerutu, tidak mau bicara atau dengan suara keras mengkritik orang yang menyebabkan amarahnya. (Guemes Hidalgo, M. Cenal Gonzalez Fierro, 2017). Sehingga wajar saya pada masa remaja akhir ini akan sangat sulit untuk mengajak mereka berbica dengan baik ketika emosi mereka sedang tidak stabil atau dalam keadaan marah. Tetapi ajaklah mereka berbicara ketika amarah mereka mulai mereda atau membaik, dan ajak lah bercerita layaknya sebagai teman jika kita diposisi orang tua mereka maka akan lebih mudah untuk masuk dan diterima oleh mereka, menenangkan diri sebagai teman atau

sahabat mbagi para remaja akhir ini merupakan salah satu cara yang sangat efektif, diajak berbicara dari hati ke hati akan membuat mereka merasa nyaman dan dihargai.

9. Tokoh Pengemuka Teori Pendidikan Perkembangan Masa Remaja Akhir

Berdasarkan keterangan dari Mappiare, masa remaja yang alami oleh wanita berumur dua belas tahun hingga dua puluh satu tahun, sedangkan untuk pria dialami pada umur tiga belas tahun sampai umur dua puluh dua tahun, berdasarkan rentang usianya, umur dua belas dan tiga belas tahun untuk remaja awal sampai dengan tujuh belas tahun dan delapan belas tahun, sedangkan untuk remaja akhir tujuh belas tahun dan delapan belas tahun sampai dua puluh satu dan dua puluh dua tahun, ppada masa remaja akhir ini sudah memasuki sekolah menengah atas dan berada di kelas akhir yang berada di antara memasuki dewasa yaitu dunia kerja (Andi dan Mappiare, 2011). Pada tahap usia ini para remaja akhir ini harus siap menghadapi kehidupan mereka selanjutnya, jika sudah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas maka harus siap menghadapi dunia pendidikan diperguruan Tinggi bagi mereka yang melanjutkan pendidikan nya atau ke-siapan mereka menghadapi dunia pekerjaan mereka jika mereka memutuskan untuk bekerja dan menjadi mandiri tanpa bantuan dari orang tua. Piaget menjelaskan bahwa dalam aspek psikologi, di masa remaja ini merupakan masa di mana usia di mana setiap individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan pada usia ini remaja tidak merasakan bahwa adanya orang dewasa melainkan merasakan bahwa berda pada tingkatan yang sama, hubungan yang dimiliki dalam permasalahan puber memberikan perubahan kemampuan yang lebih terlihat, maka dari itu seorang remaja sering disebut sebagai masa di mana mencari jati diri yang masih belum bisa menemukan solusi secara maksimal.

10. Karakteristik Perkembangan Masa Remaja Akhir

Terdapat beberapa ciri khas yang dapat dilihat pada masa perkembangan remaja akhir ini, yaitu:

- Mulai stabil antara keseimbangan tubuh dan anggotanya serta memiliki kestabilan dalam memilih beberapa minat yang disukainya, baik itu memilih sekolah favorite

yang dipilihnya untuk melanjutkan jenjang pendidikan, memiliki beberapa jabatan yang diharapkan mampu untuk didudukinya, pemilihan tipe pakaian yang disukainya, dan pergaulan antar sesama manusia. Kestabilan yang dimiliki oleh seorang remaja bisa berubah-ubah hanya dengan bujukan dan hasutan yang diterimanya. Ciri-ciri ini mengandung nilai positif jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, remaja akhir lebih dapat menyesuaikan diri dalam berbagai banyak aspek kehidupannya.

- Lebih Realistik dalam menghargai apa yang telah dimilikinya dan tidak membandingkan kepunyaannya dengan yang lain. Rasa realistik ini memiliki dampak positif terhadap dirinya sendiri dengan tidak merasakan kekecewaan dan merasa puas apa yang menjadi miliknya (Mangunwijaya, Y.B, 2002).
- Lebih matang menghadapi permasalahan yang dihadapinya melalui pemecahan masalah yang dilakukan. Langkah-langkah yang digunakan remaja dalam memecahkan masalah adalah dengan melakukan diskusi, dengan berdiskusi maka akan memberikan dampak yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
- Memiliki perasaan yang lebih tenang dengan tidak menunjukkan rasa kekecewaannya sebagaimana yang dialami pada masa remaja awal. Remaja akhir telah memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai segala perasaannya dalam menghadapi berbagai kekecewaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan kemarahan.

11. Faktor Yang Menyebabkan Remaja Akhir Melakukan Perilaku Menyimpang

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja akhir, yang pertama itu faktor makro, di mana memiliki hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dan kedua itu faktor mikro yang memiliki kaitan dengan individu masing-masing, adapun faktor makro yang menyebabkan perilaku menyimpang adalah keadaan tingkatan ekonomi baik itu di dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga, apabila keadaan ekonomi termasuk di dalam menengah kebawah, beberapa dari remaja terkadang

melakukan penyimpangan dalam kesempatan itu (Asrori Muhammad dan Ali Muhammad, 2005). Sedangkan faktor mikro bisa dipengaruhi dari pola asuh yang diajarkan kepada anak, dimana pola asuh terbentuk sebagaimana yang diajarkan oleh orang tua, cara mendidik yang salah akan memberikan dampak yang tidak sehat dalam perkembangan pola pikir anak dalam memahami sesuatu. Selanjutnya itu bisa juga dipengaruhi oleh teman sebaya yang dapat memberikan pergaulan yang tidak baik dalam perkembangan daya pikir anak, sehingga hal itu dapat dikatakan wajar bagi sang anak, terakhir, dipengaruhi oleh pelaksanaan hukum yang tidak adil sehingga hal itu dapat memunculkan sudut pandang anak untuk mengulangi perbuatan yang salah (Samsul Munir dan Amin, 2013).

12. Implikasi Pendidikan Pada Perkembangan Masa Remaja Akhir

Berdasarkan dari beberapa tahapan perkembangan ini, dapat di implikasikan melalui pendidikan agama Islam dengan memberikan pengajaran yang baik, pada masa remaja ini memiliki pengaruh yang besar dalam tumbuh kembangnya dalam memilih langkah yang baik atau buruk sebagai penentu kehidupan di selanjutnya, perubahan ini terjadi karena adanya perubahan dari masa kanak-kanak kemudian dilanjut pada suatu hal yang harus meninggalkan masa kanak-kanaknya menjadi dewasa yang lebih matang dan mengatur dirinya sendiri (Fenti Hikmawati, 2012), akhir ini sering terjadi bahwa keadaan remaja pada saat ini sangat mengkhawatirkan, dimana para remaja melakukan kenakalan dan perkelahian yang menghilangkan semangat belajarnya. Masa remaja yang seharusnya hanya memikirkan tugas sekolah, kini mereka berada di luar batas sebagaimana semestinya, kenakalan remaja biasa terjadi jika tidak adanya ketenangan jiwa jika dilihat dalam aspek psikologis, untuk mengembalikan kestabilan jiwanya, ia mampu melakukan hal buruk yang dirasanya itu dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpuasannya, terutama bagi remaja yang tidak memiliki bekal pendidikan agama yang seharusnya diajarkan oleh orang tuanya, pendidikan agama yang diterima oleh seorang anak melalui ajaran yang disampaikan oleh orang tua maupun guru memberikan jalinan yang kuat terhadap kepribadian anak dalam memahami dan menerapkan sikap yang baik. Bekal yang

didapat dari ilmu agama itu dapat mengatasi kegelisahan yang di hadapinya melalui pembinaan-pembinaan yang baik bagi remaja, dengan diiringi penanaman ilmu agar mau di dalam dirinya, maka ia dapat mengatur keinginan dan dorongan yang kurang baik untuk mengatasi permasalahan di dalam hidupnya. Pendidikan agama yang akan diajarkan bukan hanya membahas tentang agama saja namun dalam cakupan yang lebih luas lagi. Keberhasilan dari seorang pendidikan akan terlihat baik apabila penanaman pendidikan yang diajarkannya dapat Pendidikan agama akan dapat terlaksana dengan baik, apabila pendidik dapat mengetahui perkembangan jiwa yang dilalui oleh remaja. Maka dari itu akan tercipta pembelajaran agama islam yang baik dan menyenangkan, dengan metode serta strategi pembelajaran yang tepat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Remaja akhir merupakan perkembangan di mana seseorang berusia tujuh belas dan delapan belas tahun sampai dua puluh satu tahun dan dua puluh dua tahun yang kebanyakan dari mereka berada di kelas akhir dan akan memasuki dunia kerja, pada masa ini biasanya orang tua sudah memberikan anggapan anaknya telah memasuki masa dewasa. Terdapat beberapa tugas dalam perkembangan remaja akhir ini di mana tugasnya itu adalah pencapaian dan persiapan dari semua hal yang memiliki hubungan dengan kehidupan di masa dewasa, memiliki kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya dan bahkan dengan teman yang memiliki perbedaan jenis kelamin, pada masa remaja sudah dapat menyesuaikan dan menerima kondisinya sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain, memiliki rasa syukur dan tidak merasakan kekuarangan apapun dengan apa yang telah didapatkannya. Dalam usia remaja ini merupakan masa di mana banyaknya mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis. Dalam masa remaja ini, apabila seseorang telah memasuki tahap perkembangan yang baik maka ia akan menjadi remaja yang mampu menghadapi setiap permasalahan yang diterimanya, perubahan dan pertumbuhan fisik dan psikis remaja adalah wujud kebesaran Allah SWT yang tak ternilai harganya yang harus dijaga sesuai dengan

nilai-nilai keislaman. Sehingga kita dapat menikmati setiap fase kehidupan dengan baik, bahagia, dan ikhlas dalam bingkai ajaran Islam.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perkembangan Masa Remaja Akhir (*Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama*) dan Implikasinya pada Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Abu dan Sholeh Munawar . 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Muhammad dan Asrori Muhammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin dan Munir Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Daradjat Zakiah . 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay dan Salim Agus . 2020. *Diklat Psikologi Perkembangan STAIN PSP*.
- Fatimah dan Enung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Vp Pustaka Setia.
- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidalgo Guemes, M. Cenal Gonzalez Fierro. 2017. *Perkembangan Masa Remaja*.
- John W Santrock . 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juntiuka Ahmad. 2003. *Dinamika Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Mappiare. Dan Andi. 2011 *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rangel Adrian. 2012. *Transisi dan Pendidikan Remaja, Pembelajaran dan Pengembangan Kepribadian*.
- Sarwono dan Wirawan Sarlito. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugandhi Nani M dan Yusu Syamsu f. 2014. *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarto dan Harton Agung . 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Y.B Mangunwijaya.. 2002. *Menumbuhkan Sikap Regius Anak-anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.ikan.